

**Pelatihan dan Pendampingan Model *Blended Learning*
dengan Bahasa Indonesia yang Benar bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah
di Desa Cibeureum, Kabupaten Bandung**

Huriah Rachmah^{1*}, Asri Nuranisa Dewi¹, Irma Yulita Silviany¹, Lasmanah¹, Alma Husnu Tazkia¹, Shafanissa Alifia Shafira¹, Muhammad Lucky Fahrezi¹, Adena Dwi Fauziah¹, Septiani Melawati Dewi¹, dan Rudy Gunawan²

¹Universitas Islam Bandung, Bandung, Indonesia

²Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jakarta, Indonesia

*huriahrachmah@unisba.ac.id

Abstrak: Efek pandemi Covid-19 menyasar pembelajaran di sekolah dasar. Saat pandemi, pembelajaran dilakukan melalui sepenuhnya daring, namun ketika laju pandemi sudah mengalami penurunan, pembelajaran harus beradaptasi dengan kebiasaan baru, yakni belajar menggunakan metode *blended learning*, yakni model pembelajaran yang memadukan antara pembelajaran dalam jaringan (daring) dan luar jaringan (luring). Pembelajaran campuran berdampak pada penggunaan bahasa Indonesia yang kurang optimal karena kurangnya praktik dan kebiasaan menggunakan bahasa daerah. Pembelajaran campuran menuntut guru untuk mampu menghadirkan inovasi pembelajaran yang dapat mengakomodir kebutuhan saat ini. Saat siswa melaksanakan pembelajaran daring, masih bisa menghadirkan pembelajaran yang mudah dipahami, menarik, juga tetap berkaitan dengan pembelajaran secara langsung di sekolah atau luring dengan bahasa yang sama. Tujuan pengabdian ini adalah mengadakan pelatihan dan pendampingan membuat pembelajaran yang komprehensif berbasis digital agar dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran daring dan luring secara bersamaan. Guru diberikan pelatihan mengenai berbagai media pembelajaran digital yang dapat menunjang pembelajaran bahasa sampai menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang dapat digunakan dalam model *blended learning*. Pelatihan dan pendampingan dilaksanakan secara *offline* dan *online* dalam rentang bulan Januari s.d Maret 2022 dan diikuti oleh 18 peserta. Hasilnya peserta pelatihan dapat menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan model *blended learning* dengan menggunakan bahasa Indonesia yang sama baiknya di rumah dan sekolah.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia; *Blended Learning*; Media Belajar

Abstract: *The effects of the Covid-19 pandemic are targeting learning in elementary schools. During a pandemic, learning is done entirely online. However, when the pace of the pandemic has decreased, learning must adapt to new habits, namely learning to use the blended learning method. This learning model combines online and offline learning. Mixed learning impacts the use of Indonesian, which is less than optimal due to the lack of practice and habits in using local languages. Mixed learning requires teachers to be able to present learning innovations that can accommodate current needs. When students carry out online learning, they can still present learning that is easy to understand, interesting, and related to direct learning at school or offline in the same language. This service aims to provide training and assistance in making comprehensive digital-based learning to meet online simultaneously and offline learning needs. Teachers are given training on various digital learning media that can support language learning to develop learning implementation plans that can be used in blended learning models. The training and mentoring were carried out offline and online from January to March 2022 and were attended by 18*

participants. As a result, the training participants developed a learning implementation plan following the blended learning model by using the Indonesian language equally well at home and school.

Keywords: Bahasa; Blended Learning; Learning Media

© 2022 Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Received: 30 April 2022 **Accepted: 11 Mei 2022** **Published: 5 Juni 2022**

DOI : <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i2.5376>

How to cite: Rachmah, H., Dewi, A.N., Silviany, I.Y., Lasmanah, L., Tazkia, A.H., Shafira, S.A., Fahrezi, M.L., Fauziah, A.D., Dewi, S.M., & Gunawan, R. (2022). Pelatihan dan pendampingan model *blended learning* dengan bahasa indonesia yang benar bagi guru madrasah ibtdaiyah di desa cibeureum, kabupaten bandung. *Bubungan Tinggi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 636-642.

PENDAHULUAN

Pemerolehan bahasa merupakan proses pemilikan kemampuan berbahasa, baik berupa pemahaman atau pun pengungkapan secara alami tanpa melalui kegiatan pembelajaran formal (Christianti, 2015). Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa pemerolehan bahasa merupakan proses penguasaan bahasa yang dilakukan oleh anak secara natural pada waktu dia belajar bahasa ibunya (Suardi *et al.*, 2019). Pemerolehan bahasa pertama anak tentu saja menjadi bahasa ibu dari anak tersebut sedangkan bahasa kedua umumnya diperoleh anak setelah ia menguasai bahasa pertamanya (Peri Syaprizal, 2019).

Perubahan akibat pandemi juga membawa perubahan pada proses pembelajaran (Nuhung, 2016). Pembelajaran pemerolehan bahasa kedua (mengingat usia siswa tempat PKM usia dasar atau MI, maka bukan lagi pemerolehan Bahasa pertama) pada anak menjadi tantangan tersendiri, baik bagi guru sebagai pengajar, maupun siswa. Karena, pembelajaran dan pemotretan pemerolehan kebahasaan pada siswa harus dilakukan secara bersamaan, yaitu *online* dan *offline*. Mengingat belum normal sepenuhnya pembelajaran dilakukan di sekolah.

Hal itu, tentu menjadi pekerjaan rumah bersama dalam menuntaskan permasalahan pembelajaran dengan menghadirkan pembelajaran bahasa yang dapat mengakomodir segala kebutuhan guru untuk dapat menyampaikan materi bahasa Indonesia dalam kemasan yang menarik berbasis digital. Agar siswa dapat menerima pembelajaran dengan baik dan menyenangkan, sekalipun dalam situasi adaptasi kebiasaan efek Pandemi Covid-19 yang menuntut siswa belajar dengan cara terbagi, yaitu di rumah dan di sekolah.

Guru membutuhkan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi saat ini, dimana guru dituntut untuk dapat menghadirkan pembelajaran yang bisa mengakomodir pembelajaran daring dan luring secara bersamaan, namun tetap memberikan materi yang selaras dengan tercapainya tujuan pembelajaran bahasa (Bryson & Andres, 2020; Holmes, 2018; Levin *et al.*, 2013; Palvia *et al.*, 2018; Rachmah, 2019). Tujuan dari kegiatan pelatihan dan pendampingan ini adalah menyediakan peluang yang praktis dan realistis bagi guru atau pendidik untuk pembelajaran secara mandiri, terus bermanfaat, serta dapat terus berkembang, dengan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Melalui pelatihan dan pendampingan diharapkan dapat meningkatkan serta memanfaatkan penggunaan

media teknologi secara optimal dalam pengembangan proses pembelajaran, juga membantu guru untuk menghadirkan pembelajaran yang sesuai dalam proses belajar *blended learning*.

Berdasarkan observasi awal pada sampel penelitian, yaitu Madrasah Ibtidaiyah (MI) Cibeureum yang berada di Desa Cibeureum, Kecamatan Kertasari, Kabupaten Bandung. Sebagian siswa berasal dari desa yang sama. Bahasa ibu siswa-siswi tersebut adalah bahasa Sunda, sehingga bahasa Indonesia merupakan bahasa kedua mereka. Setelah melakukan observasi awal, dalam pembelajaran pun siswa dan guru aktif menggunakan bahasa Sunda untuk berkomunikasi, baik itu di dalam maupun di luar kelas. Dengan demikian, sedikit sekali siswa yang berkomunikasi dengan bahasa Indonesia.

Ketika tim pengabdian mencoba mengajak beberapa siswa untuk berkomunikasi dengan bahasa Indonesia, mereka cenderung malu dan lambat untuk merespons pertanyaan tersebut. Setelah melakukan wawancara dengan beberapa guru, mereka menyatakan bahwa jika ada seseorang yang mengajak siswa berbicara menggunakan bahasa Indonesia, siswa cenderung berpikiran bahwa orang tersebut berada di level yang berbeda dengan mereka, contohnya orang tersebut pintar, pandai, berasal dari kota, gaul, dan kaya, sehingga mereka segan untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia. Guru pun kesulitan memfasilitasi pembelajaran yang dibutuhkan saat ini, yakni pembelajaran yang menarik perhatian siswa dalam mempelajari bahasa Indonesia, sehingga target pemerolehan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua dapat tercapai dengan baik. Tentunya hal ini perlu perhatian khusus dan dicari solusi pemecahannya, bagaimana dapat menghadirkan pembelajaran sederhana, namun menarik, mudah dipahami, dan siswa tertarik mempelajarinya. *Blended Learning* dipilih karena pembelajaran

masih terbatas di masa pemulihan pandemi Covid-19 tetapi guru masih mempunyai keterbatasan dalam melakukan pembelajaran campuran

Lokasi pengabdian merupakan wilayah desa binaan LPPM Unisba sehingga mampu memberikan kontribusi solusi di masyarakat terutama masyarakat Desa Cibeureum Kabupaten Bandung. Diharapkan dengan pengabdian ini pengetahuan guru terhadap metode *blended learning* beserta pembuatan pembelajaran akan meningkat. Tujuan pengabdian ini adalah mengadakan pelatihan dan pendampingan membuat pembelajaran yang komprehensif berbasis digital agar dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran daring dan luring secara bersamaan.

METODE

Metode yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan tersebut. **Pertama**, upaya membuka wawasan guru terhadap media-media yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring dan luring secara bersamaan. Melalui pemahaman ini, guru dapat menentukan media apa saja yang dapat dihadirkan untuk mengakomodir kebutuhan belajar siswa. **Kedua**, pelatihan dan pendampingan dalam menyediakan pembelajaran berbasis digital terhadap guru-guru MI, Desa Cibeureum, Kabupaten Bandung. Terutama media-media digital yang dapat digunakan dalam pembelajaran, seperti media *canva*, *google form*, fitur mengubah slide salindia atau *power point* menjadi sebuah video karena melalui video biasanya anak akan jauh lebih tertarik daripada hanya media teks. Keragaman media yang digunakan guru, membuat siswa lebih tertarik dalam melaksanakan pembelajaran, dibanding dengan media itu-itu saja akan membuat siswa mudah bosan dan enggan belajar secara daring di rumah. Sehingga, dengan adanya ragam dan pembelajaran yang menarik membuat pembelajaran

bahasa Indonesia untuk memotret pemerolehan bahasa kedua pada anak MI akan tercapai dengan baik. Kegiatan pelatihan offline dilakukan pada tanggal 25-26 Januari 2022, kemudian pendampingan pada tanggal 25-26 Februari 2022. Dilanjutkan dengan pendampingan secara online selama bulan Maret 2022 sampai guru mampu menyusun pembelajaran.

Evaluasi dilakukan dengan cara memberikan praktik langsung kepada guru dan diberikan penilaian keterampilan sesuai dengan materi yang sudah diberikan yaitu keterampilan membuat RPP dan membuat soal HOTS

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kerja yang kami rencanakan, yaitu memberikan pelatihan dan pendampingan pembuatan pembelajaran untuk menunjang pembelajaran campuran antara pembelajaran *online* dan offline. Program yang dilakukan adalah memberikan pelatihan dan pendampingan mengenai:

1. Strategi dan Teknik Pengelolaan Kelas yang Efektif
2. Pembuatan dan Pengembangan Bahan Ajar Digital
3. Pemanfaatan Google Classroom sebagai Media Pembelajaran di Masa Pandemi
4. Teknik Penyusunan Soal bagi Peserta Didik
5. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan pelatihan dan pendampingan dilaksanakan dalam dua waktu kegiatan secara offline dengan melibatkan guru-guru Madrasah Ibtidaiyah di Desa Cibereum Kabupaten Bandung. Kegiatan pelatihan offline dilakukan pada tanggal 25-26 Januari 2022, kemudian pendampingan pada tanggal 25-26 Februari 2022. Dilanjutkan dengan pendampingan secara online selama bulan Maret 2022 sampai guru mampu menyusun pembelajaran.

Peserta yang mengikuti kegiatan pendampingan hadir pada setiap kegiatan seperti yang terlihat pada Gambar 1 dan 2.



Gambar 1 Peserta, narasumber dan Panitia (Januari 2022)

Faktor pendukung kegiatan pengabdian ini adalah kerja sama antara guru-guru, kepala sekolah dan tim pengabdian. Guru-guru sangat antusias dengan kegiatan ini karena memudahkan mereka dalam mengelola pembelajaran. Faktor penghambatnya adalah jaringan padahal di sekolah sudah ada wifi, namun pada saat dipakai bersamaan, jaringan kurang mendukung sehingga masing-masing peserta menggunakan hotspot ke handphone masing-masing dan pihak pengabdian menyediakan layanan hotspot. Selain itu perangkat laptop yang digunakan masih ada yang belum support, sehingga pada saat pendampingan, guru-guru dibentuk dalam kelompok, padahal idealnya satu guru satu laptop.



Gambar 2 Peserta, narasumber dan Panitia (Februari 2022)

Guru mendapatkan pemahaman tentang manajemen kelas yang efektif. Pengelolaan kelas yang efektif dapat

membantu guru dalam mengatur waktu dan materi secara baik sehingga materi ajar dapat disampaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran (Mulyasidhi & Haq, 2021). Inovasi bahan ajar yang diperkenalkan pada guru dapat digunakan dalam pembelajaran online maupun *offline*. Tim pengabdian memperkenalkan aplikasi *Kahoot* sebagai pembelajaran (Irwan *et al.*, 2019) dan *Google Classroom* (Sustiningsih, 2021) sebagai media untuk mulai beradaptasi dengan sistem (Hidayat *et al.*, 2020).

Setelah diperkenalkan dengan beberapa aplikasi sederhana, guru memperoleh pengetahuan tentang pembuatan soal HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) dan penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang integratif dan tematik sesuai dengan karakteristik peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah yang selevel dengan sekolah dasar. Dokumentasi kegiatan pendampingan pada peserta tertera pada Gambar 3,



Gambar 3 Kegiatan Pendampingan pada Peserta

Pada materi penyusunan soal HOTS, guru-guru mendapatkan materi tentang kaidah penyusunan butir soal yang baik. Butir soal yang baik harus sesuai dengan indikator, terdapat kunci jawaban yang benar, bacaan tidak terlalu panjang dan terdapat stimulus, pokok soal dan pilihan. Selain itu diusahakan tidak menggunakan kata negatif, jawaban yang homogen dan ada pengecoh serta tidak mengandung unsur SARA (Karim *et al.*, 2019). Peserta pelatihan secara

langsung diminta untuk membuat soal HOTS sesuai dengan kaidah dan 90% guru mampu membuat soal HOTS secara sederhana dan sesuai dengan bahasa peserta didik tingkat madrasah ibtidaiyah.

Materi tentang RPP yang integratif dan tematik memberikan pengetahuan kepada peserta mengenai komponen minimal yang harus ada dalam RPP. Komponen minimal tersebut adalah data sekolah, mata pelajaran, kelas, semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, materi dan metode pembelajaran, media, alat dan sumber belajar, langkah kegiatan pembelajaran dan evaluasi (Nuryanto *et al.*, 2022). RPP disesuaikan dengan fokus kajian pada materi sekolah dasar yaitu kehidupan dan aktivitas sosial manusia, pendekatan terpadu serta penyajian materi secara tematik. Secara langsung peserta pelatihan didampingi dalam pembuatan RPP yang kemudian diunggah ke dalam *google classroom*, sehingga dokumen RPP tersimpan dengan baik. Peserta membuat RPP yang tematik integratif sehingga tema-tema yang ada dapat mengintegrasikan berbagai bidang studi dan kompetensi.

Pada saat kegiatan online, guru dapat mempresentasikan hasil pelatihan berupa RPP yang di dalamnya memuat pembelajaran yang digunakan serta evaluasi dalam soal bentuk HOTS. Guru antusias dalam mengikuti pelatihan dan pendampingan ini karena terbantu dalam melakukan *blended learning* yang efektif dan efisien terutama pada masa pandemi Covid-19 dengan menggunakan pembelajaran digital. Pelatihan dan pendampingan berhasil membantu guru dalam membuat RPP secara digital yang diupload di *google drive* serta pembuatan soal HOTS dengan menggunakan *google classroom*.

SIMPULAN

Pelatihan dan pendampingan pelatihan dan pendampingan penggunaan

bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam *blended learning* menunjukkan bahwa guru masih menggunakan bahasa ibu sebagai bahasa yang pertama karena kondisi penduduk dengan mayoritas berbahasa Sunda sebagai bahasa pertama. Blended learning yang dilakukan pada masa Pandemi Covid-19 menyulitkan guru ketika dihadapkan kepada penggunaan bahasa Indonesia secara baik. Pelatihan dan pendampingan diberikan dengan titik fokus penggunaan bahasa Indonesia diterapkan pada penyusunan bahan ajar digital, penyusunan soal HOTS dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang diperlukan dalam *blended learning*. Hasilnya guru lebih baik dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang di dalamnya memuat materi ajar, media pembelajaran dan soal-soal evaluasi dan mampu menggunakan media belajar digital dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bryson, J. R., & Andres, L. (2020). Covid-19 and rapid adoption and improvisation of online teaching: curating resources for extensive versus intensive online learning experiences. *Journal of Geography in Higher Education*, 44(4), 608–623. <https://doi.org/10.1080/03098265.2020.1807478>
- Christianti, M. (2015). Profesionalisme pendidik anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(1). <https://doi.org/10.21831/jpa.v1i1.2923>
- Hidayat, M. T., Junaidi, T., & Yakob, M. (2020). Pengembangan model pembelajaran blended learning dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap tradisi lisan aceh. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 25(3), 402.
- Holmes, K. A. (2018). Student and staff perceptions of a learning management system for blended learning in teacher education. *Australian Journal of Teacher Education*, 43(3), 21–34. <https://doi.org/10.14221/ajte.2018v43n3.2>
- Irwan, I., Luthfi, Z. F., & Waldi, A. (2019). Efektifitas penggunaan kahoot! untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 8(1), 95–104. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v8i1.1866>
- Karim, K., Hidayanto, T., Kamaliyah, K., & Arrasyid, M. F. (2019). Bimbingan pembuatan soal berorientasi hots bagi guru peserta mgmp matematika smp kabupaten banjar. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 100. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v1i2.1795>
- Levin, S., Whitsett, D., & Wood, G. (2013). Teaching msw social work practice in a blended online learning environment. *Journal of Teaching in Social Work*, 33(4–5), 408–420. <https://doi.org/10.1080/08841233.2013.829168>
- Mulyasidhi, G., & Haq, M. S. (2021). Manajemen kelas dalam kegiatan pembelajaran bagi siswa sekolah dasar pada masa pandemi covid-19. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(1), 144–155. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/38584>
- Nuhung, M. (2016). Perubahan sosial dalam perspektif al-qur'an. *Ash-Shahabah*, 2(1), 22–29.
- Nuryanto, T., Uswati, T. S., Mulyaningsih, I., & Khuzaemah, E. (2022). Pendampingan penyusunan rpp (rencana pelaksanaan pembelajaran) kurikulum 2021 bagi guru bahasa indonesia di mts negeri se-kabupaten cirebon. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1),

- 104–115.
- Palvia, S., Aeron, P., Gupta, P., Mahapatra, D., Parida, R., Rosner, R., & Sindhi, S. (2018). Online education: worldwide status, challenges, trends, and implications. In *Journal of Global Information Technology Management* (Vol. 21, Issue 4, pp. 233–241). Taylor and Francis Inc. <https://doi.org/10.1080/1097198X.2018.1542262>
- Peri Syaprizal, M. (2019). Proses pemerolehan bahasa pada anak. *AL-HIKMAH*, 1(2), 75–86.
- Rachmah, H. (2019). Blended learning: memudahkan atau menyulitkan? *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, 3, 673–679. <http://semnasfis.unimed.ac.id/2549-435x>
- Suardi, I. P., Ramadhan, S., & Asri, Y. (2019). Pemerolehan bahasa pertama pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 265. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.160>
- Sustiningsih. (2021). Efektivitas google classroom terhadap hasil belajar tematik siswa sd. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 2(8), 1251–1258. <https://doi.org/10.47387/jira.v2i8.207>